

Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

The effect of CR and DER on ROA in companies subsector of cosmetics and households

Henna Ardhefani

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: henna.ardhefani.kepn17@polban.ac.id

Rosma Pakpahan

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: rosma.pakpahan@polban.ac.id

Tjetjep Djuwarsa

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: tjetjep.djuwarsa@polban.ac.id

Abstract: *The aim of this research are to know the effect of CR and DER to ROA on companies subsector of cosmetics and household listed on Indonesia Stock Exchange Period 2012 - 2019. The research method used is quantitative descriptive method. The data used are secondary data in the form of annual financial reports. This research used purposive sampling method and obtained 5 samples of companies subsector of cosmetics and households listed on Indonesia Stock Exchange Period 2012 - 2019. Analytical techniques used are classical test assumptions and multiple linear regression hypothesis test using partial T test and F test simultaneously at the significance level of 5% with SPSS version 26. This research showed partially CR is not having significant effect on ROA, and DER has a positive and significant effect on ROA. Therefore, simultaneously that CR and DER have a significant effect on ROA.*

Keywords: CR, DER, ROA.

1. Pendahuluan

Perekonomian dan dunia usaha yang mengalami perkembangan pesat memicu peningkatan kinerja perusahaan pesaing bisnis. Pendirian suatu perusahaan umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin dengan anggaran tertentu sehingga akan meningkatkan kesejahteraan pemilik saham. Hal ini mendasari perilaku manajer keuangan dalam mendapatkan dana demi pemenuhan kebutuhan operasional. Dalam suatu perusahaan, hal mendasar dalam aktivitas operasional adalah bidang manajemen keuangan. Tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai dan laba perusahaan. Apabila nilai perusahaan meningkat, maka para pemegang saham semakin sejahtera. Dalam berinvestasi, industri yang banyak diminati investor adalah industri manufaktur. Salah satu industri yang sedang mengalami pertumbuhan adalah industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Produk kosmetik dan keperluan rumah tangga memiliki permintaan yang tinggi ditunjukkan dengan pertumbuhan hingga 20% (KEMENPERIN, berita industri 2018). Permintaan yang meningkat ini diiringi dengan besarnya permintaan ekspor dan domestik sejalan tren masyarakat yang menjadikan produk perawatan tubuh sebagai salah satu kebutuhan primer. Hal tersebut menyebabkan semakin ketatnya

persaingan dalam industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga sehingga untuk menarik konsumen supaya mampu bersaing dan mendapatkan keuntungan, para pelaku usaha pun berupaya meningkatkan kualitas produknya. Seiring semakin maraknya produk impor di Indonesia, para pesaing bisnis berlomba untuk meningkatkan kinerja supaya mampu bertahan dan bersaing dalam industri.

Dalam mengukur kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan saat periode tertentu maka digunakan rasio rentabilitas. Rasio tersebut sangat krusial untuk suatu perusahaan karena berhubungan dengan bagaimana perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya. ROA yang merupakan salah satu rasio rentabilitas dipergunakan dalam pengukuran efisiensi perusahaan terkait pengelolaan aktiva dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Apabila ROA semakin besar, maka perusahaan menunjukkan semakin baiknya rentabilitas dikarenakan pertambahan perolehan keuntungan. Dua hal yang berpengaruh terhadap bertambahnya profitabilitas perusahaan yakni solvabilitas dan likuiditas, disebabkan antara kedua aspek tersebut dengan profitabilitas selalu terdapat *trade off* (M. Rudin, 2016).

Untuk menunjukkan kapabilitas perusahaan terkait pengelolaan hutang dalam rangka mendapatkan keuntungan serta pelunasan hutang, maka dibutuhkan rasio solvabilitas. DER adalah salah satu rasio solvabilitas yang berguna dalam mengukur penggunaan hutang dan ekuitas atau modal sendiri. Apabila rasio menunjukkan nilai yang semakin tinggi maka dalam menghasilkan laba, perusahaan bukan menggunakan sumber keuangan sendiri namun dibiayai kreditur.

Kapabilitas perusahaan dalam melakukan pemenuhan terhadap kewajiban yang telah jatuh tempo atau secepatnya dapat dicairkan disebut likuiditas. Syafrida Hani (2015) menjelaskan bahwa ketersediaan dana yang perusahaan miliki untuk melunasi kewajiban digambarkan secara spesifik oleh likuiditas. CR adalah rasio likuiditas yang mampu menaksir berapa kali harta lancar mampu menutup hutang lancar. Besarnya dana menganggur yang tidak dipergunakan secara optimal untuk kepentingan bisnis ditandai dengan CR yang semakin besar sehingga mampu mengakibatkan profitabilitas menurun (Agha, 2014). Sedangkan Faturohman (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kemampuan mendapatkan profitabilitas dipengaruhi secara negatif oleh CR yang tinggi dikarenakan tidak berputarnya modal kerja atau mengalami pengangguran.

Putu Puspita Sari dan Anak Agung Dwirandra (2019), dalam penelitiannya, mengungkapkan ROA dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh DER. Sementara CR menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan. Dalam penelitian ini, CR menunjukkan nilai yang tinggi akibat terlalu banyak dana menganggur karena tidak diinvestasikan dengan optimal guna meningkatkan keuntungan. Nilai yang tinggi tersebut juga mengindikasikan bahwa banyak persediaan yang belum terjual. Profitabilitas perusahaan akan menurun apabila perusahaan tidak mampu dalam memanfaatkan kelebihan kas serta menjual persediaan demi mencapai laba yang lebih besar. Dengan demikian, mengakibatkan CR memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk nilai DER dalam penelitian ini mengisyaratkan bahwa profitabilitas akan meningkat seiring *debt to equity ratio* yang juga mengalami peningkatan. Proporsi beban pajak akan semakin kecil apabila terjadi pengurangan bunga utang pada penghasilan kena pajak sehingga berpengaruh terhadap semakin meningkatnya keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu mengakibatkan DER berpengaruh positif pada profitabilitas.

Berbeda dengan Elyas Setiawan (2015), yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa CR memiliki pengaruh signifikan pada ROA. Namun, DER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa apabila DER meningkat maka ROA akan mengalami penurunan karena disebabkan oleh semakin tingginya rasio utang yang mempengaruhi besaran tingkat beban bunga sehingga dapat mengurangi laba perusahaan. DER akan

menunjukkan nilai yang semakin tinggi apabila perusahaan menggunakan kewajiban sebagai sumber pendanaannya. Risiko yang cukup besar akan dihadapi oleh perusahaan apabila terjadi ketidakmampuan perusahaan dalam pelunasan kewajibannya sehingga operasional perusahaan akan terganggu. Di samping itu, laba perusahaan akan mengalami penurunan akibat pembengkakan biaya bunga. Oleh karena itu menyebabkan DER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Dalam memulai usahanya, suatu perusahaan tentu bertujuan untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Agar konsumen tertarik sehingga konsumen membeli dan menggunakan produk mereka, maka perusahaan-perusahaan berlomba-lomba menciptakan inovasi. Selain itu, perusahaan juga ingin memenangkan kompetisi dengan perusahaan sejenis. Menurut *pelakubisnis.com*, Indonesia terdiri atas 267 juta jiwa dan 130 juta jiwa diantaranya adalah wanita, menyebabkan Indonesia menjadi pasar potensial untuk produk kosmetik. Di samping itu, segmen pria yang turut memerhatikan penampilan, menyebabkan semakin meluasnya pasar produk kosmetik.

Dengan peluang pasar yang semakin besar, seharusnya perusahaan mampu mengoptimalkan sumber dana yang dimiliki sehingga dapat mengoptimalkan laba. Pada kenyataannya, perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2012-2019 pada periode tertentu masih belum mampu mempertahankan kemampuan pemerolehan laba.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. *Current Ratio*

Current ratio atau rasio lancar adalah rasio yang berperan dalam pengukuran kapabilitas perusahaan dalam pembayaran utang yang segera jatuh tempo atau kewajiban jangka pendek pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir: 2016). Pada praktiknya, ukuran rasio lancar yang dianggap standar yakni 200% (2:1) yang merupakan ukuran yang memuaskan atau cukup baik bagi perusahaan. Dengan kata lain, rasio lancar mengindikasikan seberapa besar kewajiban jangka pendek yang mampu ditutupi oleh aktiva lancar. Rasio lancar dapat disebut sebagai *margin of safety* atau bentuk pengukuran tingkat keamanan perusahaan. Dihitung dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar. Dalam melunasi kewajiban, perusahaan dikatakan kurang modal apabila rasio lancar menunjukkan nilai yang rendah. Namun, rasio tinggi yang ditunjukkan perusahaan belum tentu menandakan perusahaan dalam kondisi yang baik. Nilai yang tinggi tersebut dapat disebabkan menganggurnya kas akibat tidak dipergunakan semaksimal mungkin.

2.2. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2016), DER yaitu rasio yang dipergunakan dalam penilaian kewajiban terhadap ekuitas yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara total kewajiban terhadap total ekuitas. Fungsi dari rasio ini adalah untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan jaminan kewajiban. Di samping itu, berfungsi untuk mengetahui seberapa banyak dana yang disediakan kreditur kepada pemilik perusahaan.

2.3. *Return On Asset*

Kasmir (2016) menjelaskan bahwa tujuan dari rasio ini adalah untuk memperlihatkan hasil dari jumlah aktiva yang dipergunakan perusahaan yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara keuntungan bersih dengan total aktiva. ROA memiliki standar industri sebesar 30%. Kinerja keuangan akan dianggap baik apabila ROA semakin besar disebabkan *return* atau tingkat pengembalian yang semakin besar pula. Peningkatan ROA akan diiringi dengan peningkatan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, semakin rendahnya laba bersih yang tertanam

dalam total aset ditunjukkan oleh ROA yang rendah

3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah atau proses sistematis yang dipergunakan dalam memperoleh data serta bertujuan mendapatkan jawaban yang tepat atas permasalahan pada objek penelitian. Sugiyono (2016) mengatakan metode penelitian dinyatakan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan suatu kegunaan atau tujuan. Metode penelitian yang dipergunakan adalah deskriptif didasarkan pada variabel yang diteliti. Pendekatan dilakukan secara kuantitatif. Sugiyono (2012) menyebutkan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang dipergunakan dalam penganalisisan atau penggambaran suatu hasil penelitian namun tidak dipergunakan dalam pengambilan keputusan yang lebih luas. Penelitian deskriptif memiliki tujuan yakni sebagai sarana penggambaran atau pendeskripsian secara akurat, faktual, serta sistematis terkait hubungan, sifat-sifat, dan fakta-fakta antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan, metode kuantitatif merupakan penelitian yang sistematis, terstruktur, dan tersusun serta cenderung menggunakan analisis berupa angka-angka statistik. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dilandaskan pada filsafat positivisme yang dipergunakan dalam penelitian terkait suatu populasi atau sampel dengan penganalisisan data yang bersifat statistik sehingga dapat dipergunakan dalam pengujian hipotesis.

Populasi yang dipergunakan ialah seluruh perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang listing di BEI dan telah mengeluarkan laporan keuangan periode (*annual report*) teraudit dan dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia selama 9 periode dari 2012-2019. Metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini. Metode ini dipilih karena dalam penggunaannya memerlukan suatu pertimbangan (Sugiyono, 2017).

Dalam penentuan sampel penelitian, beberapa kriteria yang dipergunakan adalah:

1. Perusahaan harus listing pada 2012-2019 yakni pada awal hingga akhir periode pengamatan.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan sesuai periode yang ditentukan berturut-turut 2012-2019.

Setelah ditentukan kriteria sampel, dari jumlah populasi yaitu sebanyak 7 perusahaan, maka didapatkan sampel dengan jumlah 5 perusahaan.

Penulis menggunakan data kuantitatif dalam penelitian, yakni data berbentuk bilangan atau angka. Sesuai dengan bentuknya, dapat dilakukan pengolahan dan penganalisisan terhadap data mempergunakan teknik statistika maupun perhitungan matematika. Data yang dipergunakan meliputi laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2012-2019. Situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id merupakan tempat diperolehnya data. Melalui teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan dokumentasi, maka diperoleh data sekunder. Variabel penelitiannya terdiri dari variabel dependen yaitu ROA dan variabel independennya yaitu DER dan CR. Analisis regresi linear berganda merupakan alat yang dipergunakan dalam penganalisisan data. Dengan alat tersebut maka pengaruh antara variabel dependen dan independen dapat diketahui serta mampu menganalisis antara variabel independen apakah memiliki pengaruh positif atau negatif.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel. 2 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	37	60,60	772,70	297,7811	189,83892
DER	37	15,00	290,90	83,2924	80,45691
ROA	37	-3,16	44,50	12,3049	15,15931
Valid N (listwise)	37				

Sumber: Output SPSS 26

Dari Tabel 1 diatas, dapat dilihat pada 2012-2019, terdapat 37 data sampel perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

Current Ratio terendah adalah 60,60 dan tertinggi yaitu sebesar 772,70. Dari perhitungan tersebut, menunjukkan bahwa CR mempunyai rata-rata sebesar 297,78 dengan standar deviasi yang lebih kecil dibanding rata-rata CR yaitu senilai 189,83. Besarnya nilai simpangan data lebih besar dari rata-rata ini menunjukkan Current Ratio memiliki taraf variasi data yang tinggi.

Nilai terkecil DER yaitu 15,00 dan nilai terbesar yaitu 290,90. Rata-rata DER lima perusahaan adalah 83,29 dengan standar deviasi sebesar 80,45. Besarnya nilai simpangan data yang lebih kecil dibanding rata-rata ini menunjukkan DER memiliki variasi data yang rendah.

Return On Assets memiliki nilai terkecil sebesar -3,16 dan nilai terbesarnya yaitu 44,50. Hasil perhitungan menunjukkan 12,30 sebagai rata-rata ROA. Sementara, ROA menunjukkan standar deviasi senilai 15,15. Return on Assets memiliki variasi data yang tinggi ditunjukkan dengan nilai simpangan data yang lebih besar.

4.2 Uji Asumsi Klasik

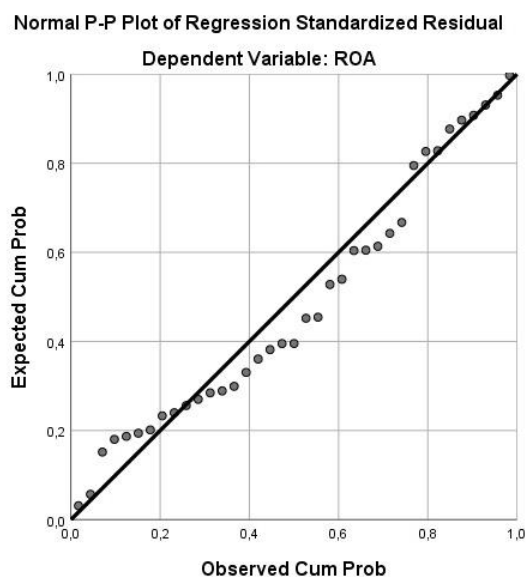
- Uji Normalitas

Tabel. 2 Hasil SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,0013616
	Std. Deviation	7,64979398
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,134
	Negative	-,090
Test Statistic		,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,094 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 26

Dari tabel 2 diatas, ditunjukkan signifikansi penelitian senilai 0,094. Nilai tersebut lebih besar dibanding 0,05 (>0,05), sehingga diambil kesimpulan yakni data terdistribusi normal. Selain menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dapat pula dilihat dengan grafik normal p-plot.



Gambar 1. Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan Gambar 1, diambil kesimpulan yaitu data terdistribusi normal dan asumsi normalitas telah dipenuhi model regresi. Dibuktikan dengan tidak ditemukannya titik yang berjarak jauh dari garis diagonal. Titik-titik menyebar secara searah serta menuruti arah garis diagonal.

- Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui korelasi antar variabel independen, dilakukan uji multikolinearitas. Uji ini mampu dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Gejala multikolinearitas tidak ditemukan jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF bernilai <10.

Tabel. 3 Hasil SPSS Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10,706	5,171		-2,070	,046		
	CR	,022	,011	,272	2,018	,052	,411	2,432
	DER	,199	,025	1,055	7,837	,000	,411	2,432

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel IV.2 dapat diketahui bahwa kedua variabel independen yaitu CR serta DER memiliki nilai *tolerance* >0,10 yakni senilai 0,411. Sementara nilai VIF menunjukkan angka <10 yakni senilai 2,432. Dari hasil perhitungan tersebut, kesimpulan yang dapat diambil yaitu pada model terdapat gejala multikolinearitas karena VIF bernilai < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Hal tersebut mengindikasikan bahwa antar variabel independen tidak terdapat korelasi sehingga model regresi memenuhi syarat model yang baik.

- Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan varian dari nilai residual pada peninjauan model regresi. Pengujian dilaksanakan dengan menggunakan uji glejser.

Tabel. 4 Hasil SPSS Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,636	2,961		2,579	,014		
	CR	-,006	,006	-,256	-1,002	,323	,411	2,432
	DER	,003	,015	,048	,187	,853	,411	2,432

a. Dependent Variable: Abs_Res

Dari hasil pengujian, diperoleh signifikansi CR senilai 0,323 ($0,323 > 0,05$). Sementara variabel DER memiliki signifikansi 0,853 ($0,853 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa pada kedua variabel tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas.

- Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya pengujian adalah untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu pada periode t dan t-1 (periode sebelumnya) dapat ditemui pada suatu model regresi linear.

Tabel. 5 Hasil SPSS Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-2,08478
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	19
Total Cases	37
Number of Runs	16
Z	-,997
Asymp. Sig. (2-tailed)	,319

a. Median

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh signifikasi yang lebih besar dibanding 0,05 yakni senilai 0,319. Kesimpulan yang diambil dari hasil perhitungan yaitu tidak ditemukannya gejala autokorelasi.

4.3 Uji Regresi Linear Berganda

Data dapat dipergunakan dalam analisis regresi linear berganda apabila telah dilakukan uji asumsi klasik dan ternyata data memenuhi kualifikasi yang bersifat normal. Tujuan penganalisisan ini yakni untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, digambarkan dengan bagaimana pengaruh CR dan DER terhadap ROA.

Tabel. 6 Hasil SPSS Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,706	5,171		-2,070	,046
	CR	,022	,011	,272	2,018	,052
	DER	,199	,025	1,055	7,837	,000

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel tersebut, persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan:

$$ROA = -10,706 + 0,022CR + 0,199DER + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda, maka dilakukan penjabaran interpretasi:

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi menunjukkan nilai negatif -10,706 yang artinya bahwa apabila CR dan DER bernilai nol atau konstan maka nilai ROA sebesar -10,706.
2. Dalam model persamaan regresi, variabel CR menunjukkan nilai positif 0,022. Apabila CR meningkat sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan ROA senilai 0,022 atau 2,2%.
3. Dalam model persamaan regresi, variabel DER menunjukkan nilai positif sebesar 0,199 yang berarti apabila DER mengalami peningkatan 1%, maka akan terjadi peningkatan ROA sebesar 0,199 atau 19%.

4.4 Uji Hipotesis

- Uji Secara Parsial (Uji t)

Tujuan dilakukannya uji-t adalah untuk melihat apakah ROA dipengaruhi secara parsial oleh DER dan CR atau tidak. Untuk mengetahui pengaruhnya, maka dapat dilakukan dengan melihat signifikansinya atau melalui perbandingan antara t hitung dengan t tabel.

Tabel. 7 Hasil SPSS Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,706	5,171		-2,070	,046
	CR	,022	,011	,272	2,018	,052
	DER	,199	,025	1,055	7,837	,000

a. Dependent Variable: ROA

Dari Tabel 7 mengenai uji t setiap variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat diinterpretasikan:

1. Pengujian Hipotesis Pertama
Variabel CR memiliki t hitung senilai 2,018. Sementara t tabel menunjukkan angka 2,032 yang artinya t hitung < t tabel yakni 2,018 < 2,032. Signifikansi CR bernilai lebih besar dari 0,05 yakni 0,052. Maka, CR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA sehingga kesimpulan untuk hipotesis pertama yaitu H1 ditolak karena tidak terdapat pengaruh signifikan antara CR terhadap ROA.
2. Pengujian Hipotesis Kedua
Variabel DER memiliki t hitung senilai 7,837. Sementara t tabel menunjukkan angka

2,032 yang artinya $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yakni $7,837 < 2,032$. Signifikansi CR bernilai lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000. Maka, DER menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA sehingga kesimpulan untuk hipotesis kedua yaitu H2 diterima karena terdapat pengaruh signifikan antara DER terhadap ROA.

- Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap dependen secara simultan. Untuk mengetahui apakah DER dan CR berpengaruh simultan terhadap ROA, maka disajikan perbandingan $f \text{ hitung}$ dan $f \text{ tabel}$ serta juga dapat dilihat dari nilai signifikasinya.

Tabel. 8 Hasil SPSS Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6177,651	2	3088,825	50,121	,000 ^b
	Residual	2095,323	34	61,627		
	Total	8272,974	36			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), CR, DER						

Berdasarkan output pada tabel 8, $F \text{ hitung}$ senilai 50,121 dan $F \text{ tabel}$ yang telah diperoleh yaitu senilai 4,12 yang artinya $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ yaitu $50,121 > 4,12$. Diketahui pula signifikansi $< 0,05$ yakni senilai 0,000. Maka kesimpulan yang dapat diambil ialah CR dan DER berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2012 – 2019.

- Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Untuk mengukur sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama, dilakukan uji koefisien determinasi.

Tabel. 8 Hasil SPSS Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,864 ^a	,747	,732	7,85030
a. Predictors: (Constant), CR, DER				
b. Dependent Variable: ROA				

Berdasarkan tabel IV.9, koefisien determinasi menunjukkan nilai 0,747 yang berarti variabel independen berupa CR dan DER memiliki kemampuan untuk menjelaskan ROA yang merupakan variabel dependennya, dengan nilai 74,7%. 25,3% sisanya dijelaskan variabel lain di luar penelitian.

4.5 Pembahasan

- Pengaruh CR terhadap ROA

Berdasarkan data yang telah diolah penulis, diperoleh $t \text{ hitung}$ (2,018) yang lebih kecil dibanding $t \text{ tabel}$ (2,032). Nilai yang lebih besar dari 0,05 ditunjukkan oleh signifikansi yakni 0,052. Dengan demikian, H₁ diterima. Besar kecilnya CR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada rentabilitas yang dilambangkan dengan ROA, hal tersebut dinyatakan oleh nilai positif pada CR sebesar 0,022. Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan Kusuma Nur Hayati, Anita Wijayanti dan Suhendro

(2018) yang mengungkapkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA.

- Pengaruh DER terhadap ROA

Berdasarkan data yang telah diolah penulis, diperoleh t hitung (7,837) yang lebih besar dibanding t tabel (2,032). Nilai yang lebih kecil dari 0,05 ditunjukkan oleh signifikansi yakni 0,000. Dengan demikian, H_2 diterima. DER dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh ROA ditunjukkan dengan koefisien regresi senilai 0,199.

DER digunakan oleh para peneliti supaya dapat melakukan pengukuran terkait besaran penggunaan utang dibandingkan penggunaan modal sendiri. Dari pengolahan data, menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Pencapaian keuntungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh DER yang mencerminkan kebijakan pendanaan. Pendanaan eksternal akan digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan melakukan ekspansi sehingga berdampak terhadap pencapaian ROA. Hal tersebut didukung *trade-off theory* yang berasumsi bahwa profitabilitas akan meningkat seiring semakin tingginya DER. Peningkatan profitabilitas tersebut disebabkan proporsi beban pajak yang mengecil akibat pengurangan bunga utang pada penghasilan kena pajak sehingga terjadi peningkatan laba bersih setelah pajak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Putu Puspita Sari dan Anak Agung Dwirandra (2019) yang menyebutkan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ROA.

- Pengaruh CR dan DER terhadap ROA

Berdasarkan data yang telah diolah penulis, pengujian hipotesis secara simultan (uji f) CR serta DER terhadap ROA sebagai menghasilkan f hitung sebesar 50,121 dengan f tabel yang telah diperoleh sebesar 4,12 yang berarti f hitung $>$ f tabel atau $50,121 > 4,12$. Diketahui pula nilai signifikansi $<$ 0,05 yakni 0,000. Kesimpulan yang dapat diambil yakni secara simultan, DER dan CR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2012-2019. Pengaruh variabel DER dan CR sebesar 74,7%. Sisanya yakni 25,3% dipengaruhi oleh variabel selain DER dan CR.

5. Penutup

Berdasarkan hasil pengujian analisis data dan pembahasan serta hipotesis yang penyusunannya mempergunakan model regresi linear berganda memperlihatkan bahwa CR secara parsial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA dan DER menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan DER dan CR menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Diindikasikan bahwa apabila perubahan nilai terjadi pada CR dan DER maka akan memengaruhi perubahan ROA. Adapun saran yang dapat diberikan penulis adalah bagi perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, yaitu manajemen perusahaannya disarankan dapat mengelola likuiditas dan solvabilitas suatu perusahaan secara efektif agar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih optimal. Sedangkan bagi penelitian selanjutnya, supaya memperoleh hasil yang lebih signifikan, maka disarankan untuk melakukan penelitian dengan periode yang lebih panjang misalnya 10 tahun periode. Selain itu menambahkan rasio keuangan lainnya misalnya DAR dan TATO sebagai variabel independen untuk menunjang penelitian, karena dimungkinkan rasio keuangan lain memiliki pengaruh terhadap ROA.

References

- Aminatuzzahra. 2010. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin Terhadap ROE. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sari, Putu Ratih Puspita. dan Anak Agung Ngurah Bagus D. 2019. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Dengan *Intellectual Capital* Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 26:2.
- Kusuma Nur Hayati, dkk. 2018. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Size* Terhadap *Return On Assets*. *Jurnal Ekonomi Paradigma*. 19:2
- Setiawan, Elyas. 2015. Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Sales*, dan *Firm Size* terhadap ROA pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji*
- Kasmir. (2016): *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012): *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014): *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016): *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017): *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- www.statistikian.com/2017/01/uji-asumsi-klasik-regresi-linear-spss.html (diakses pada tanggal 01 Maret 2020. Pukul 18.41)
- www.idx.co.id (Laporan Keuangan Perusahaan Subsektor Kosmetik yang diterbitkan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)
- www.sahamok.com (Laporan Keuangan Perusahaan Subsektor Kosmetik yang diterbitkan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)
- PT Akasha Wira Internasional Tbk. *Annual Report* PT Akasha Wira Internasional Tbk. <https://www.akashainternational.com/annual-report/>, diunduh pada 03 Februari 2020.
- PT Martina Berto Tbk. *Annual Report* PT Martina Berto Tbk. www.martinaberto.co.id/investor/annual-report/, diunduh pada 03 Februari 2020.
- PT Mustika Ratu Tbk. *Annual Report* PT Mustika Ratu Tbk. <https://mustika-ratu.co.id/en/investor-relations/annual-report/>, diunduh pada 07 Februari 2020.
- PT Mandom Indonesia Tbk. *Annual Report* PT Mandom Indonesia Tbk. <https://www.mandom.co.id/id/annual-report/>, diunduh pada 07 Februari 2020
- PT Unilever Indonesia Tbk. *Annual Report* PT Unilever Indonesia <https://www.unilever.co.id/en/investor-relations/annual-reports.html/>.